

## Membangun Komunitas Belajar yang Beriman Melalui Pojok Literasi Rohani di SMPK Adisucipto Penfui

*(Building a Learning Community of Faith Through the Spiritual Literacy Corner at SMPK Adisucipto Penfui)*

Matilda Suryati Murni<sup>1</sup>, Angela Dewinsa Lawa<sup>2</sup>, Mariana Mau<sup>3</sup>, Meriana Naibahas<sup>4</sup>,  
Aplonia Nelci Ke Lomi<sup>5\*</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Email: [matildamurni8@gmail.com](mailto:matildamurni8@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewilawa2003@gmail.com](mailto:dewilawa2003@gmail.com)<sup>2</sup>, [marianamau09@gmail.com](mailto:marianamau09@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[merinaibahas@gmail.com](mailto:merinaibahas@gmail.com)<sup>4</sup>, [aplionalomi@unwira.ac.id](mailto:aplionalomi@unwira.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl Adisucipto No.44, Penfui, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : [aplionalomi@unwira.ac.id](mailto:aplionalomi@unwira.ac.id) \*

### Article History:

Received: Desember 16, 2024;

Revised: Desember 31, 2024;

Accepted: Januari 17, 2025;

Published: Januari 21, 2025

**Keywords:** Spiritual Literacy Corner, Student Character Development, Spirituality, MBKM Collaboration, Conducive Learning Environment

**Abstract,** A spiritual literacy corner is a unique area or space to facilitate reading and learning about religious and spiritual values. The title of this article is "Building a Learning Community of Faith Through the Spiritual Literacy Corner at SMPK Adisucipto Penfui". At SMPK Adisucipto, there is no spiritual literacy corner, while the institution is a Catholic school, which must prioritize good student and teacher character and high spirituality. On the other hand, SMPK Adisucipto lacks study rooms and the air temperature is hot, making students and teachers feel uncomfortable in class due to the lack of fans. The aim is to increase the literacy of SMPK Adisucipto students, increase spirituality, and provide a place for the continuity of the learning process outside the classroom. The method used is a participatory method. Participation is an approach that involves the active participation of all parties involved in a process, in making decisions and implementing an activity. The school contributed funds and took part in creating the corner while the MBKM students worked on the literacy corner. The results show that with the existence of this spiritual literacy corner, the residents of SMPK Adisucipto, especially the female students, have increased their spiritual level, where they pray every morning and make good use of it as a place for studying and extracurricular activities.

### Abstrak

Pojok literasi rohani adalah sebuah area atau ruang khusus yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan membaca dan belajar tentang nilai-nilai keagamaan dan spiritual. Judul artikel ini yaitu "Membangun Komunitas Belajar yang Beriman Melalui Pojok Literasi Rohani Di SMPK Adisucipto Penfui". Di SMPK Adisucipto belum memiliki pojok literasi rohani, sementara lembaga tersebut adalah sekolah katolik, dimana harus mengutamakan karakter siswa maupun guru yang baik, dan spiritualitas yang tinggi. Di sisi lain SMPK Adisucipto kekurangan ruangan belajar dan suhu udara yang panas sehingga membuat siswa maupun guru merasa tidak nyaman dalam kelas karena minimnya persediaan kipas angin. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya literasi siswa-siswi SMPK Adisucipto, meningkatkan spiritualitas, dan sebagai tempat untuk keberlangsungan proses pembelajaran di luar kelas. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif. Partisipasi adalah suatu pendekatan yang melibatkan aktifnya semua pihak yang terkait dalam suatu proses, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan suatu kegiatan. Pihak sekolah memberikan kontribusi berupa dana dan ikut serta dalam membuat pojok tersebut, sedangkan pihak mahasiswa MBKM adalah mengerjakan pojok literasi tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya pojok literasi rohani ini warga SMPK Adisucipto terutama siswa siswinya tingkat spiritualnya

semakin meningkat dimana setiap pagi berdoa di tempat tersebut dan memanfaatkannya dengan baik sebagai tempat untuk belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata kunci:** Pojok Literasi Rohani, Karakter Siswa, Spiritualitas, Kolaborasi MBKM, Pembelajaran Kondusif

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kebutuhan akan pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual semakin mendesak. Pendidikan formal, meskipun penting, seringkali dianggap belum cukup untuk membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia. Di sinilah peran komunitas belajar menjadi sangat krusial. Literasi sangat penting karena merupakan salah satu proses transfer ilmu dari informasi yang telah dibaca, sehingga tingkat literasi semakin meningkat (Agustina 2022).

Komunitas belajar, sebagai wadah interaksi sosial dan intelektual, dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi rohani. Literasi rohani sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pojok literasi rohani di dalam komunitas belajar, diharapkan dapat tercipta ruang yang kondusif bagi individu untuk memperdalam pemahaman agama, meningkatkan keimanan, dan mengembangkan karakter yang luhur.

Pojok literasi rohani dalam komunitas belajar dapat menjadi alternatif yang menarik untuk mengatasi tantangan pendidikan saat ini yaitu maraknya informasi yang tidak akurat, rendahnya minat baca, dan semakin menipisnya nilai-nilai moral. Dalam memanfaatkan sudut baca untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan. Dampak positif sudut baca adalah dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik dan meningkatkan kreativitas peserta didik (Fransiska 2020). Melalui pojok ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan agama yang benar, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati.

Komunitas belajar yang dilengkapi dengan pojok literasi rohani dapat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Melalui pojok ini, peserta didik di SMPK Adisucipto dapat memperdalam pemahaman agama, meningkatkan keimanan, dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

SMPK Adisucipto merupakan salah satu sekolah katolik yang sangat mengutamakan siswa-siswinya memiliki karakter yang baik dan kaya akan literasi dan numerasi. Namun di sisi lain, sekolah ini kekurangan ruangan sehingga perpustakaan dan ruang kelas digabung.

Minimnya persediaan kipas angin dalam kelas sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif karena suhu udara yang panas membuat siswa maupun guru menjadi kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Di sekolah ini juga belum ada pojok literasi rohani.

Oleh karena itu, bersama mahasiswa MBKM, SMPK Adisucipto berkolaborasi untuk mengadakan fasilitas belajar berupa pojok literasi rohani, dengan harapan siswa siswi dapat belajar dengan aman dan nyaman serta sebuah upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual personil SMPK Adisucipto, sehingga dapat hidup lebih bahagia, damai, dan bermanfaat bagi semua orang.

## **2. METODE**

Kegiatan pembangunan Pojok Literasi Rohani ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif semua pihak yang terkait, khususnya masyarakat, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Suryono (2001:124) mendefinisikan partisipasi sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, termasuk memanfaatkan dan menikmati hasil dari proses pembangunan tersebut. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap pihak memiliki peran dalam keberhasilan program, sehingga hasilnya lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan bersama. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pihak-pihak yang terlibat meliputi:

### **1. Mahasiswa Program MBKM**

Berperan sebagai koordinator utama yang mengelola seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

### **2. Pihak SMPK Adisucipto**

Berkolaborasi melalui kepala sekolah dan para guru dalam memberikan masukan serta mendukung kebutuhan fasilitas.

### **3. Dosen Pembimbing Mahasiswa MBKM**

Memberikan supervisi dan arahan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

### **4. Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan ini berlangsung selama enam minggu dari bulan Oktober hingga November 2024, melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

#### **Konsultasi Awal**

Mahasiswa MBKM melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah SMPK Adisucipto (romo kepala sekolah) untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil diskusi,

disepakati untuk membangun Pojok Literasi Rohani yang bertujuan memperkaya literasi dan nilai-nilai spiritual bagi siswa.

### **Identifikasi Lokasi**

Dilakukan survei untuk menentukan area yang akan digunakan sebagai lokasi pembangunan Pojok Literasi Rohani. Pemilihan area mempertimbangkan aksesibilitas, kenyamanan, dan manfaat jangka panjang.

### **Penyediaan Alat dan Bahan**

Semua alat dan bahan yang diperlukan untuk pembangunan disiapkan dengan melibatkan kontribusi berbagai pihak. Berikut daftar kebutuhan:

Bahan: Pasir, semen, batu, tanah putih, batu batako, cat berwarna, dan plastik pagar.

Alat: Sekop, palu, linggis, senduk campuran, gerobak, kuas (manual dan rol), ember, serta tali klem.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pengerjaan dilakukan secara bertahap dengan pembagian tugas yang dikoordinasikan oleh mahasiswa MBKM. Partisipasi aktif mitra, termasuk pihak sekolah, diwujudkan melalui: Sumbangan dana untuk melengkapi alat dan bahan.

Bantuan tenaga dalam proses pembangunan, seperti pengecatan, pemasangan pagar, dan pengangkutan material.

### **Koordinasi dan Supervisi**

Semua prosedur dikoordinasikan oleh mahasiswa MBKM dengan dukungan penuh dari kepala sekolah. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan melibatkan partisipasi optimal dari seluruh pihak.

## **3. HASIL**

SMPK Adisucipto merupakan salah satu sekolah katolik yang sangat mengutamakan siswa-siswinya memiliki karakter yang baik dan kaya akan literasi dan numerasi yang kuat. Lembaga ini juga sangat memperhatikan kebersihan sekolah dengan mengadakan program LISA (Lihat Sampah Ambil), dan dampak dari program ini sangat nampak, dimana warga sekolah sangat peduli dengan lingkungan. Siswa siswi di lembaga ini cukup disiplin dalam waktu dan berpakaian, hal ini dilihat langsung oleh mahasiswa MBKM.

Namun di sisi lain, sekolah ini kekurangan ruangan sehingga perpustakaan dan ruang untuk belajar digabung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, bersama mahasiswa MBKM, lembaga SMPK Adisucipto berkolaborasi untuk

mengadakan fasilitas belajar di luar ruangan berupa pojok literasi rohani, dengan harapan siswa siswi dapat belajar dengan aman dan nyaman serta meningkatkan aspek spiritual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa MBKM mengajukan program kerja kepada kepala sekolah SMPK Adisucipto untuk membangun pojok literasi rohani sebagai salah satu solusi dalam mengatasi hal tersebut apalagi di era kurikulum merdeka yang mengharuskan para pendidikan dan peserta didik kreatif dalam memanfaatkan media maupun tempat untuk belajar, dan program ini diterima oleh kepala sekolah.

Claudia (2024), tujuan dari menerapkan kurikulum belajar bebas di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi era abad ini. Adapun tujuan dari literasi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat maupun pelajar dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
- b. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- c. Membantu orang berpikir secara kritis dan mampu menanggapi dengan bijaksana.
- d. Memperkuat nilai kepribadian dan mengembangkan budi pekerti yang baik melalui kegiatan membaca dan menulis.
- e. Menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat.

Manfaat literasi ialah sebagai berikut:

- a. Memperkaya perbendaharaan kata “kosa kata”.
- b. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk membaca dan menulis.
- c. Memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru.
- d. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
- e. Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan.
- f. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- g. Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang ada di platform media terutama digital.
- h. Melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik.

Selain itu, menumbuhkan minat baca siswa juga bisa menggunakan teknik AIH (alasan, isi, hikmah). Melalui kegiatan mereview menggunakan teknik AIH ini dapat memperkaya dalam rangka penerapan gerakan literasi di sekolah untuk meningkatkan minat baca, dengan meliputi beberapa jenis data yang dimasukkan antara lain memuat identitas buku, alasan siswa membaca buku, apa isinya, dan apa hikmahnya yang dapat diambil setelah membacanya (Salsa & Agil, 2023).

Pada tanggal 03 Oktober 2024, mahasiswa Program MBKM memulai tahapan persiapan dengan menyediakan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk pembangunan Pojok Literasi Rohani. Persiapan ini melibatkan pengumpulan material seperti pasir, semen, batu, tanah putih, batu batako, cat berwarna, dan plastik pagar, serta alat-alat kerja seperti sekop, palu, linggis, senduk campuran, kuas, dan lainnya.

Selanjutnya, pada tanggal 05-07 Oktober 2024, mahasiswa MBKM mulai melaksanakan tahap konstruksi awal, yaitu pembuatan kursi Pojok Literasi Rohani. Aktivitas ini dilakukan setelah jam pulang sekolah, dimulai pada pukul 14.00 hingga 18.30 setiap harinya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan aman, lancar, dan tertib, berkat koordinasi yang baik antara mahasiswa dan pihak sekolah. Pengerjaan kursi ini menjadi langkah penting dalam menciptakan fasilitas yang nyaman dan fungsional bagi siswa dalam menggunakan Pojok Literasi Rohani untuk kegiatan literasi dan pengembangan nilai-nilai spiritual.



**Gambar 1. Tahap awal proses pengerjaan fisik Pojok Literasi Rohani**

Pada tanggal 08-14 Oktober 2024, mahasiswa Program MBKM melanjutkan kegiatan pembangunan dengan melakukan renovasi kolam yang menjadi bagian dari Pojok Literasi Rohani. Renovasi ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 15.00 hingga 20.00, menyesuaikan dengan waktu luang setelah aktivitas sekolah.

Proses pengerjaan berlangsung dengan lancar, berkat koordinasi yang efektif antara mahasiswa MBKM dan pihak sekolah. Selama proses ini, Kepala Sekolah SMPK Adisucipto sesekali turut hadir untuk mengawasi dan memberikan saran kepada mahasiswa. Kehadiran Kepala Sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi bentuk dukungan moral yang memperkuat semangat mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan ini. Renovasi kolam diharapkan dapat menjadi elemen estetis dan fungsional yang melengkapi Pojok Literasi Rohani, menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk belajar dan berefleksi.



**Gambar 2. Proses renovasi kolam di Pojok Literasi Rohani**

Pada tanggal 15 Oktober 2024, mahasiswa Program MBKM melanjutkan tahapan pembangunan Pojok Literasi Rohani dengan melakukan pemasangan plastik biru di pagar samping gua. Kegiatan ini dimulai pada pukul 15.00 hingga 17.00 dan berlangsung dengan lancar tanpa kendala berarti.

Pemasangan plastik biru ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi estetika sekaligus memberikan perlindungan tambahan pada area Pojok Literasi Rohani. Langkah ini juga menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang lebih tertata dan nyaman bagi siswa dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.



**Gambar 3. Proses pemasangan plastik biru di pagar**

Pada tanggal 21 Oktober 2024, mahasiswa Program MBKM melanjutkan tahapan akhir pembangunan Pojok Literasi Rohani dengan melakukan pengecatan kursi literasi dan penataan bunga di depan gua. Kegiatan ini dimulai pukul 14.00 hingga 20.30, berlangsung dengan lancar berkat koordinasi yang baik antara tim dan dukungan dari pihak sekolah.

- Pengecatan Kursi Literasi: Proses ini bertujuan untuk memberikan tampilan estetis pada kursi yang telah dibuat sebelumnya, sekaligus melindungi materialnya agar lebih tahan lama. Pemilihan warna cat disesuaikan dengan konsep Pojok Literasi Rohani untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi siswa.
- Penataan Bunga di Depan Gua: Penataan bunga menjadi elemen tambahan yang mempercantik area sekitar gua. Bunga-bunga ini tidak hanya menambah keindahan visual, tetapi juga memberikan nuansa segar dan alami, menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi dan refleksi spiritual.

Penyelesaian kedua kegiatan ini menjadi langkah penting dalam memperindah dan menyempurnakan Pojok Literasi Rohani, menjadikannya fasilitas yang representatif dan bermanfaat bagi siswa serta komunitas sekolah.



**Gambar 4. Proses pengecatan dan kursi dan penataan bunga**

Pada tanggal 07 Desember 2024, kegiatan pembangunan Pojok Literasi Rohani resmi mencapai tahap akhir dengan dilakukannya pemasangan papan nama dan dokumentasi akhir. Papan nama dipasang di lokasi strategis sebagai identitas resmi Pojok Literasi Rohani, dirancang dengan estetika yang mencerminkan tujuan area tersebut sebagai pusat literasi dan refleksi spiritual bagi siswa. Selain itu, dilakukan dokumentasi akhir berupa pengambilan foto dan video untuk mengabadikan seluruh proses pembangunan sejak awal hingga selesai. Dokumentasi ini melibatkan mahasiswa MBKM dan pihak SMPK Adisucipto yang berperan penting dalam keberhasilan proyek ini. Dengan selesainya pemasangan papan nama dan dokumentasi, Pojok Literasi Rohani secara resmi dinyatakan selesai dan siap digunakan.

Fasilitas ini diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang dalam mendukung pengembangan literasi, spiritualitas, dan kreativitas siswa.



**Gambar 4. Pemasangan papan nama dan dokumentasi akhir**

Respon terhadap hasil pembuatan Pojok Literasi Rohani dari pihak sekolah sangat positif. Pihak sekolah memberikan kontribusi berupa dana dan turut serta dalam proses pengerjaan pojok tersebut sebagai bentuk partisipasi dan apresiasi terhadap inisiatif ini. Setelah pojok literasi selesai dibangun, dampaknya sangat dirasakan, di mana pojok ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti pelaksanaan pembelajaran, latihan koor sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, konseling individual, dan tempat diskusi. Selain itu, pojok ini menjadi ruang refleksi spiritual yang digunakan oleh siswa dan guru untuk berdoa setiap pagi. Bahkan, ketika ada siswa yang melanggar aturan, mereka terkadang diberikan sanksi berupa doa di tempat tersebut sebagai bentuk pembinaan.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar pihak sekolah membuat jadwal doa bersama secara rutin dan menyediakan fasilitas tambahan seperti Alkitab, buku-buku doa, dan literatur rohani lainnya. Kegiatan membaca bersama Alkitab atau buku keagamaan juga dapat diadakan untuk meningkatkan pemahaman spiritual siswa. Selain itu, kegiatan seperti menulis refleksi tentang pengalaman dan pemahaman keagamaan serta mengekspresikan pemahaman tersebut melalui karya seni dapat menjadi tambahan aktivitas yang memperkaya fungsi pojok literasi. Dengan langkah-langkah ini, Pojok Literasi Rohani tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga menjadi pusat pengembangan spiritual, refleksi, dan kreativitas bagi siswa dan komunitas sekolah.



**Gambar 5. Pemanfaatan Pojok Literasi Rohani dalam beberapa kegiatan: Latihan Paduan Suara (Koor) Siswa, diskusi luar kelas dan konseling siswa**

#### 4. KESIMPULAN

SMPK Adisucipto adalah salah satu sekolah Katolik yang sangat mengutamakan pembentukan karakter siswa-siswinya agar memiliki kepribadian yang baik serta kaya akan kemampuan literasi dan numerasi. Namun, sekolah ini menghadapi kendala kekurangan ruang, di mana perpustakaan dan ruang belajar digabung dalam satu area. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SMPK Adisucipto berkolaborasi dengan mahasiswa Program MBKM untuk menyediakan fasilitas belajar berupa Pojok Literasi Rohani. Fasilitas ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, sekaligus mendukung peningkatan aspek spiritualitas mereka. Hasil dari pembangunan Pojok Literasi Rohani menunjukkan dampak yang positif. Pojok ini dimanfaatkan sebagai tempat untuk pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan koor, konseling individual, dan diskusi. Selain itu, pojok ini menjadi ruang refleksi spiritual, di mana siswa-siswi dan guru sering menggunakannya untuk berdoa bersama setiap pagi. Bahkan, dalam beberapa situasi, siswa yang melanggar aturan diberikan sanksi berupa doa di pojok tersebut, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual dapat lebih ditanamkan.

Sebagai saran untuk sekolah-sekolah lain, pembangunan Pojok Literasi Rohani seperti di SMPK Adisucipto dapat menjadi langkah strategis untuk menghasilkan siswa-siswi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan tingkat spiritualitas yang tinggi. Dengan adanya fasilitas seperti ini, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan religius pada siswa secara holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Suryono. 2001. *Teori dan Isi Pengembangan*. Malang. Universitas Negeri Malang. UM Press.
- Agustina, dkk. 2022. Pembuatan dan Pendampingan Pojok Literasi Untuk Anak-Anak Di Kota Metro. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Vol 2, No.2, 2022*.
- Pradana, Fransiska. 2020. Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling. Vol 2, No. 1, Tahun 2020, Hal.81-85*.
- Ningsih, Claudia. 2024. Analisis penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar terhadap keterampilan menulis siswa. *Jurnal JAMPARING. Vol. 2, No. 1, 2024*.
- Putri, Salsa & Nanggala, Agil. 2023. Penerapan program literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui teknik AIH (studi kasus pada kelas IV SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung). *Jurnal on education. Vol. 06, No. 01, 2023*.

<https://dkpus.babelprov.go.id/content/manfaat-literasi>